

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan pangan merupakan salah satu aspek yang harus dicapai oleh setiap makhluk hidup dengan melakukan usaha agar dapat memenuhi serta mempertahankan keberlangsungan dalam aspek kehidupan.¹ Pada dasarnya setiap makhluk hidup khususnya manusia, kebutuhan utama yang harus dicapai diantaranya yaitu kebutuhan sandang, pangan dan papan. Dari pernyataan tersebut kebutuhan utama yang sehari-hari dilakukan atau diperlukan oleh setiap manusia adalah kebutuhan tentang pangan.

Dalam konteks kemampuan produksi pangan yang dapat dilakukan oleh suatu bangsa atau negara dan kemampuan mencukupi kebutuhan terhadap pangan, kemudian muncul persoalan. Tidak semua negara mampu memenuhi semua kebutuhan terhadap pangan sehingga kemudian berkembang praktek perdagangan internasional, tetapi sekaligus juga berkembang menjadi ketergantungan terhadap negara lain. Negara dengan luasan yang sempit, apalagi ditambah dengan kondisi geografis yang tidak ideal dapat membuat suatu negara menjadi sangat tergantung pada suplai pangan dari negara lain. Masalah komplikasi muncul ketika kemampuan finansial suatu negara tidak memungkinkan untuk melakukan impor pangan, atau ketika produksi pangan di negara produsen turun karena faktor alam sehingga ekspor dari negara tersebut dibatasi.²

¹ Triwibowo Yuwono, *Pembangunan Pertanian: Menuju Kedaulatan Pangan*, (Yogyakarta: UGM Press, 2011), h. 1.

² Triwibowo Yuwono, *Pembangunan Pertanian:* h. 5.

Dalam kaitan dengan hal-hal tersebut diatas, maka kedaulatan pangan menjadi isu yang sangat penting. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, “Kedaulatan Pangan adalah hak negara dan bangsa secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal”.

Dalam konteks ini, peran Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) Banten Kidul menjadi semakin penting dalam peningkatan kedaulatan pangan masyarakat adat. Dimana, Aliansi Masyarakat Adat Nusantara memiliki pengetahuan yang kaya tentang ekosistem lokal, metode pertanian berkelanjutan, dan pengelolaan sumber daya alam yang dapat mendukung produksi pangan yang berkelanjutan dan beragam. Mereka sering kali memiliki praktik-praktik pertanian tradisional yang telah teruji dalam menjaga kesuburan tanah, menjaga keanekaragaman hayati, dan mengatasi perubahan iklim. Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) Banten Kidul hadir ikut serta dalam peningkatan kedaulatan pangan Negara Republik Indonesia khususnya bagi masyarakat adat. Dalam proses pengembangannya, Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) melakukan berbagai upaya dalam peningkatan kedaulatan pangan di berbagai daerah salah satunya daerah Masyarakat Adat Kasepuhan Banten Kidul.

Upaya yang dilakukan Pengurus Daerah Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) Banten Kidul dalam peningkatan kedaulatan pangan khususnya masyarakat adat, diantaranya (Pembangunan Pertanian Berkelanjutan, Pengelolaan Ekosistem, Pengembangan Pasar Lokal, Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan, Pengembangan Kapasitas, serta Perlindungan Hak Tanah dan Sumberdaya Alam).

Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) merupakan organisasi yang bergerak di bidang kemasyarakatan khususnya di masyarakat adat yang menghimpun berbagai komunitas adat yang ada di Indonesia untuk turut serta dan membantu masyarakat adat dalam memperjuangkan hak-haknya. Organisasi ini terbentuk pada tanggal 17 Maret 1999 pada saat Kongres Masyarakat Adat Nusantara I di Jakarta. Organisasi ini memiliki tingkatan pengurus, di antaranya Pengurus Besar, Pengurus Wilayah dan Pengurus Daerah yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Pengurus Wilayah dan Pengurus Daerah memiliki kewajiban untuk memberikan pembelaan dan pelayanan kepada seluruh komunitas adat yang tergabung sebagai anggota dari Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN).³

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana Pengurus Daerah Masyarakat Adat Nusantara (PD AMAN) Banten Kidul dalam peningkatan kedaulatan pangan masyarakat adat. Sehingga peneliti mengangkat tema tersebut ke dalam sebuah penelitian dengan judul “Peran Pengurus Daerah Aliansi Masyarakat Adat (PD AMAN) Banten Kidul Dalam Peningkatan Kedaulatan Pangan Masyarakat Adat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dibuatkan rumusan masalah untuk dapat menjawab segala permasalahan yang ada, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pengurus Daerah Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (PD AMAN) dalam peningkatan kedaulatan pangan?

³ Profil Aliansi Masyarakat Adat Nusantara Tahun 2018

2. Program-program apa saja yang dilakukan Pengurus Daerah Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (PD AMAN) dalam peningkatan keadulatan pangan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pengurus Daerah Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (PD AMAN) dalam peningkatan keadulatan pangan?

C. Tujuan Penelitian

Tentu saja peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peran Pengurus Daerah Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (PD AMAN) dalam peningkatan keadulatan pangan.
2. Untuk menjelaskan program-program apa saja yang dilakukan Pengurus Daerah Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (PD AMAN) dalam peningkatan keadulatan pangan.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pengurus Daerah Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (PD AMAN) dalam peningkatan keadulatan pangan di masyarakat adat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar dapat bermanfaat bagi instansi dan para akademisi terkait, bagi mahasiswa yang tengah melakukan penelitian dengan membaca ataupun dijadikan sebagai referensi, dan semoga bermanfaat juga bagi khalayak umat (pembaca) terlebih bagi peneleti. Dengan demikian, untuk lebih terperinci kebermanfaatn penelitian ini, peneliti membedakan menjadi bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah kepada studi Pengembangan Masyarakat Islam. Dapat juga digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam menyelesaikan kasus-kasus yang serupa khususnya berkaitan dengan peningkatan kedaulatan pangan di masyarakat adat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu dan pembelajaran bagi peneliti untuk bagaimana agar biasa menjadi manusia yang produktif, inovatif, dan kreatif khususnya dalam hal Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat Adat

Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai tolak ukur bagi komunitas adat yang lainnya dalam peningkatan kedaulatan pangan di masyarakat adat. Sementara bagi Pengurus Daerah Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (PD AMAN) Banten Kidul, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran, saran, dan informasi dalam peningkatan kedaulatan pangan di masyarakat adat.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan keilmuan, pertimbangan, atau rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN SMH Banten maupun pihak lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum peneliti menulis penelitian ini, peneliti telah mencari, mempelajari, dan mengkaji karya ilmiah yang tersedia baik berupa skripsi, artikel jurnal, maupun buku, maka peneliti mengacu pada beberapa karya-karya ilmiah berupa artikel jurnal yang menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Roni Fajar Santoso dan Sriwulan Ferindian Faletahan (2021) yang berjudul “Analisis Kedaulatan Pangan Pada Komunitas Adat Cireundeu” di Fakultas Ekologi, Institut Pertanian Bogor. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut bahwa terdapat permasalahan yang menunjukkan bahwa rasa kebersamaan bukanlah pemicu utama dalam membangun kedaulatan pangan. Perbedaan penelitian terletak pada fokus kajiannya dimana, penelitian tersebut lebih fokus pada menganalisis tingkan kedaulatan pangan dalam rumah tangga Masyarakat Adat Cireundeu dan menganalisis antara rasa kedaulatan pangan masyarakat dan tingkat kedaulatan pangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lebih fokus pada peran PD AMAN Banten Kidul dalam peningkatan kedaulatan pangan masyarakat adat kasepuhan.⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Shayuti, dkk (2015) yang berjudul “Kedaulatan Pangan Sebagai Sebagai Basis Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional”, di Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor. Hasil penelitian yang dilakukan Shayuti dkk ini menunjukkan bahwa kedaulatan pangan merupakan suatu strategi dasar

⁴ Roni Fajar Santoso dan Sriwulan Ferindian Faletahan, “Analisis Kedaulatan Pangan Pada Komunitas Adat Cireundeu” Jurnal Sain Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Vol. 05 (02) 2021, Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi, Institut Pertanian Bogor.

untuk melengkapi ketahanan pangan sebagai tujuan akhir pembangunan pangan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut bahwa kedaulatan pangan berkenaan dengan hak dan akses petani kepada seluruh sumber daya pertanian mencakup lahan, air, sarana produksi, teknologi, pemasaran, serta terhadap konsumsi. Perbedaan penelitian ini yaitu, peneliti lebih fokus pada peran PD AMAN Banten Kidul dalam peningkatan kedaulatan pangan masyarakat adat kasepuhan.⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Riadatussholihah (2022) dengan judul “Pemberdayaan Melalui Masyarakat Sipil Dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan” di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhamadiyah Malang. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan penelitian tersebut adalah menjukukan bahwa Serikat Petani Indonesia DPC Tuban telah melakukan pemberdayaan masyarakat sipil dalam mewujudkan kedaulatan pangan melalui program kawasan daulat pangan, pengembangan benih SPI20, dan mendirikan Agroekologi. Namun pada pelaksanaan jalannya program masih kurang maksimal akibat kurangnya sumber daya manusia dan sumber daya lahan. Perbedaan penelitian ini yaitu, peneliti lebih fokus pada peran PD AMAN Banten Kidul dalam peningkatan kedaulatan pangan masyarakat adat kasepuhan.⁶

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu kajian yang berisi tentang kerangka konseptual dirancang oleh peneliti untuk menguraikan

⁵ Shayuti, dkk, “Kedaulatan Pangan Sebagai Basis Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional” Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 33, No. 2, Desember 2015, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.

⁶ Riadatussholihah, skripsi: “Pemberdayaan melalui Masyarakat Sipil Dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan”, Fakultas Ilmu Sosial dan Fakultas Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhamadiyah Malang, tahun 2022.

permasalahan yang akan dibahas dan sesuai dengan teori-teori hasil nalar para peneliti sendiri. Dan untuk lebih jelas peneliti akan ulas secara relevansi dari segi konsep teori dan argumentasi peneliti sebagai berikut:

1. Peran

Setiap manusia dalam kehidupannya memiliki fungsi dan perannya masing-masing dalam menjalankan kehidupan sosial. Dalam melaksanakan perannya, setiap manusia mempunyai cara atau sikap yang berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi berdasarkan latar belakang kehidupan sosialnya.⁷ Peran (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Peranan dapat mengiring seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran merupakan sebagai arahan pada proses dalam bersosialisasi, warisan tradisi, kepercayaan, norma-norma, nilai-nilai, dan pengetahuan. Peran bisa menyatukan dua kelompok atau masyarakat banyak, dan juga bisa memberikan energi terhadap sistem kontrol dan pengendalian, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.⁸

Menurut Soekanto Peran merupakan sebuah aspek dinamis kedudukan (status) jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka orang itu sedang menjalankan suatu peran.⁹ Sedangkan makna peran dalam status masyarakat dapat dijelaskan dengan beberapa pengertian yaitu pengertian secara histories dan pengertian menurut ilmu sosial.

Menurut penjelasan histories, konsep peran semula yang memiliki hubungan erat seputar drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno. Dalam hal ini, peran merupakan karakter dan

⁷ Robial, Daniel Filterianto, "Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Menunjukkan Kepemerintahan Yang Baik (Studi di Kelurahan Sawan Bendar Kecamatan Tahuna Kabupaten Sangihe)", *Jurnal Politico*, Vol. 1, No. 7, 2015, h. 4.

⁸ Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2014), h. 160.

⁹ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 243

diperankan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial Peran merupakan perangkat harapan- harapan yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai masyarakat. Setiap manusia memiliki berbagai macam peran yang berawal dari lingkungan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.¹⁰

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap tindakan seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Apabila dikaitkan dengan peran Pengurus Daerah Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (PD AMAN), hal ini peran bukan berarti hak dan kewajiban seorang individu melainkan peran merupakan hak dan kewajiban PD AMAN dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai organisasi yang bergerak di bidang Masyarakat Adat untuk mensejahterakan masyarakat adat.

a. Aspek-Aspek Peran

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan masyarakat.
- 2) Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh setiap individu sebagai masyarakat dalam sebuah organisasi.
- 3) Peran dilakukan sebagai perilaku individu yang penting untuk struktur sosial masyarakat.

¹⁰ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu pengantar, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 212.

Selain itu, menurut Soekanto mengenai macam-macam peran yang melekat pada setiap individu dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa peran-peran tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan keberlangsungannya;
- 2) Peran dilekatkan pada individu-individu yang dianggap oleh masyarakat mampu melaksanakannya. Mereka adalah seseorang yang harus sudah terlatih dan mempunyai keinginan untuk melaksanakannya;
- 3) Dalam masyarakat terkadang ada individu-individu yang kurang maksimal dalam melaksanakan perannya sebagaimana apa yang telah diharapkan masyarakat. Karena hal tersebut bisa terjadi kemungkinan adanya kepentingan pribadi yang terlalu banyak;

Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan perannya dalam sebuah kedudukan (status), belum tentu masyarakat akan memberikan kesempatan yang seimbang bagi mereka. Bahkan seringkali dari sebagian banyak masyarakat yang rela terpaksa untuk membatasi peluang-peluang tersebut.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa setiap individu atau kelompok yang dalam hal ini adalah PD AMAN dalam menjalankan perannya harus sesuai dengan norma-norma yang dihubungkan dengan posisi PD AMAN sebagai organisasi yang bergerak di bidang masyarakat adat di dalam masyarakatnya, yang artinya PD AMAN harus menjalankan suatu perannya berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku dimana hal ini dapat membimbing PD AMAN dalam membangun kehidupan masyarakat yang makmur dan sejahtera.

b. Bentuk-bentuk Peran

¹¹ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 243.

Biddle dan Thomas membagi peristilahan teori peran menjadi empat golongan Yaitu :

- 1) Seseorang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- 2) Perilaku yang timbul dalam interaksi tersebut
- 3) Kedudukan seseorang dalam perilaku
- 4) Kaitan antara individu dan perilaku.¹²

Beberapa teori peran yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan berdasarkan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti, bahwa peran merupakan suatu bentuk atas pertanggungjawaban dari beberapa hal yang ditetapkan pada seseorang yang memiliki suatu kedudukan (status) dalam mencapai sebuah tujuan tertentu, yaitu peran lembaga atau peran dalam ranah sosial tentunya mendukung keberadaanya. Apabila peran tersebut diposisikan dengan PD AMAN maka PD AMAN memiliki peranannya dalam mengatur serta mengurus kehidupan masyarakat adat. Dalam hal ini, PD AMAN yang dimaksud peneliti adalah PD AMAN Banten Kidul dimana PD AMAN harus menjalankan tugas dan fungsinya dalam pemberdayaan masyarakat adat khususnya masyarakat adat Banten Kidul, salah satunya Masyarakat Adat Kasepuhan Ciharang.

2. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “*management*” atau manajemen yang artinya mengatur, organisasi, merencanakan dan mengawasi.¹³ Kebanyakan menurut para ahli pengelolaan diterjemahkan dalam istilah manajemen, karena segi makna dan fungsi dalam suatu organisasi

¹² Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 244.

¹³ Bahrur Rosyid, *Manajemen dan Aplikasinya dalam Organisasi*, (Mataram: IAIN Mataram, 2015), h. 3.

usaha memiliki kesamaan tujuan yaitu mencapai tujuan usaha. Menurut Irawan pengelolaan sama dengan manajemen adalah penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

Jadi, kesimpulan yang dapat diambil menurut para ahli pengelolaan adalah suatu seni, cara atau proses yang dilakukan oleh sebuah organisasi/usaha yang di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan atau pelaksanaan dan pengawasan guna mencapai sebuah tujuan tertentu.

b. Pengertian Pengelolaan Usaha

Pengelolaan terjemahan dalam bahasa Indonesia, hingga saat ini belum ada keseragaman. Berbagai istilah yang dipergunakan, seperti ketatalaksanaan, manajemen, dan pengurusan. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, namun dalam hal ini digunakan istilah manajemen. Dalam istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.¹⁵

Berdasarkan hasil paparan di atas manajemen bisa diartikan sama dengan pengelolaan, tapi pada dasarnya makna dari kedua istilah memiliki tujuan yang sama sehingga menurut para ahli memiliki kesamaan ideologi makna antara manajemen dengan pengelolaan. Langkah awal dari proses untuk menjalankan sebuah pengelolaan adalah penetapan tujuan yang

¹⁴ Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 1997), h.5.

¹⁵ Bahrur Rosyid, *Manajemen* h. 4.

ingin dicapai dan rencana strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Penetapan tujuan bisnis dan strategi untuk mencapai tujuan bisnis akan sangat menentukan keberhasilan usaha. Penetapan tujuan bisnis memiliki manfaat utama member arah dan pedoman bagi semua karyawan mengenai apa yang harus dilakukan.

c. Peran dan Fungsi Pengelolaan Usaha

Dalam peranan suatu usaha akan sangat berpengaruh dengan adanya sifat kerja yang dilakukan oleh setiap pengusaha guna untuk mewujudkan sistem yang stabil dalam usahannya sehingga perusahaan yang diciptakan akan memiliki sebuah hasil yang bisa membuat perusahaan yang didirikan menjadi maju dan berkembang. Pada umumnya perusahaan merupakan satu organisasi, operasinya dijalankan oleh banyak orang.¹⁶

Disamping itu, setiap manajemen oleh para penulis dibagi atas beberapa fungsi. Pembagian fungsi-fungsi manajemen tujuannya adalah:

- 1) Supaya sistematika urutan pembahasannya lebih teratur dan terarah.
- 2) Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam.
- 3) Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi direksi perusahaan.

3. Strategi Pengelolaan Usaha

Adapun strategi yang sering digunakan oleh setiap perusahaan yang ingin mengelola perusahaannya dengan efektif dan efisien. Ada

¹⁶Muhammad Kurniawan, Peran Manajemen Dalam Organisasi, dalam <https://www.slideshare.net>, diakses pada tanggal 10 Maret 2024, pukul 14.30.

beberapa jenis-jenis strategi yang di sebutkan oleh David, Freed R, diantaranya yaitu sebagai berikut:¹⁷

a. Strategi Produksi

Menurut Fandy Tjiptono, produk merupakan segala sesuatu yang ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan dan dikonsumsi pasar sebagai pemenuh kebutuhan dan keinginan pasar yang bersangkutan. Strategi produk dimaksudkan untuk mempengaruhi konsumen, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.¹⁸

1) Strategi Produk Baru

Menurut Budi Rahayu Tanama putri, produk baru merupakan barang dan jasa yang pada dasarnya berbeda dengan produk yang telah dipasarkan oleh sebuah perusahaan.¹⁹ Ciri-ciri produk baru sebagai berikut:

- a) Produk yang benar-benar baru, tidak ada produk substitusinya. Misalnya: Obat kanker. Dalam ciri ini termasuk juga produk-produk yang penggantiannya sangat berbeda misalnya tenaga nuklir menggantikan tenaga air dan diesel untuk listrik.
- b) Produk yang sama jenisnya dengan model baru. Contohnya: Mobil, Handphone, alat elektronik, keluaran terbaru.
- c) Produk tiruan yang baru bagi perusahaan tetapi tidak baru bagi pasar. Misalnya: kamera otomatis (Polaroid) dengan tenaga matahari dan kalkulator setipis kartu kredit dengan tenaga matahari.

¹⁷ Rahmat, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.54.

¹⁸ Budi Rahayu Tanama Putri, *Manajemen Pemasaran*, (Denpasar: Universitas Udayana, 2017), h. 93.

¹⁹ Budi Rahayu Tanama Putri, *Manajemen* h.94.

2) Strategi Produk yang Sudah Ada

Analisis strategi produk-produk yang sudah ada sangat perlu dilakukan karena menunjukkan kriteria dan tingkat kinerja untuk mengukur kinerja produk. Untuk memperjelas diagnosis terhadap kinerja produk dan identifikasi terhadap alternatif strategi produk, perlu dilakukan analisis terhadap daur hidup produk (*product life cycle analysis*).²⁰ Daur ulang produk adalah tahap-tahap yang terdiri dari tahap pengenalan, tahap pertumbuhan, tahap kematangan dan tahap kemunduran. Jadi Strategi produksi adalah untuk menetapkan hal-hal yang menjadi produk unggulan, produk kompetitif, produk baru, sesuai dengan kompetensi pokok yang dimiliki.

b. Strategi Pemasaran

Menurut Sondang P. Siagaan, istilah strategi pertama kali dipakai oleh pihak militer yang diartikan sebagai kiat yang digunakan untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi kemudian dipakai oleh beberapa organisasi secara umum dengan mempertahankan pengertian semua, hanya saja aplikasi di sesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya.²¹

Kotler mendefinisikan manajemen pemasaran sebagai suatu seni dan ilmu memilih pasar sasaran dan mendapatkan, menjaga, dan menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan, menyerahkan dan mengkomunikasikan nilai pelanggan yang unggul. Kotler juga mengemukakan bahwa pemasaran mempunyai tujuan membangun hubungan jangka panjang yang saling memuaskan dengan pihak-pihak yang memiliki

²⁰ Saida Zainurossalamia Z.A., *Manajemen Pemasaran Teori & Strategi*, (Praya, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat: Form Pemuda Aswaja, 2020), h.99-100.

²¹ Saida Zainurossalamia Z.A., *Manajemen* h.31.

kepentingan utama pelanggan, pemasok, distributor dalam rangka mendapatkan serta mempertahankan referensi dan kelangsungan bisnis jangka panjang mereka.²² Jadi, Strategi pemasaran adalah untuk menetapkan pasar yang akan digarap, kondisi pasar yang diinginkan, dan sebagainya.

c. Strategi Promosi

Strategi promosi adalah kelanjutan dari pemasaran dan produksi, yaitu promosi yang hendak diluncurkan, media yang akan digunakan untuk promosi, dan sebagainya.²³ Strategi promosi mengkombinasikan periklanan, penjualan personal, promosi penjualan, publisitas dan hubungan masyarakat, dan pemasaran langsung dalam suatu program terkoordinasi untuk berkomunikasi dengan pembeli dan pihak lainnya yang mempengaruhi keputusan pembelian.²⁴ Menurut tahap proses kebutuhan membeli, manfaat promosi sebagai berikut:

- 1) Pengenalan kebutuhan (*need recognition*)
- 2) Mengumpulkan informasi (*gathering information*)
- 3) Evaluasi alternative (*evaluation of alternatives*)
- 4) Kepuasan membeli (*decision topurchase*)
- 5) Penggunaan produk (*productuse*)

Untuk menentukan strategi promosi yang tepat, ada beberapa komponen dalam bauran promosi, diantaranya:

- 1) Periklanan (*Advertising*)

Periklanan adalah suatu bentuk presentasi non personal atau missal dan promosi ide, barang, dan jasa dalam media massa yang dibayar oleh suatu sponsor tertentu.

²² Saida Zainurossalamia Z.A., *Manajemen* h. 8.

²³ Rahmat, *Manajemen* h. 55.

²⁴ Budi Rahayu Tanama Putri, *Manajemen* h.116.

2) Penjualan Personal (*Personal Selling*)

Penjualan personal adalah suatu bentuk interaksi langsung dengan satu calon pembeli ataupun lebih untuk melakukan presentasi, menjawab pertanyaan dan menerima pesanan.²⁵

3) Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)

Menurut Hermawan, promosi penjualan merupakan bentuk persuasi langsung melalui penggunaan berbagai insentif yang dapat diatur untuk merangsang pembelian produk dengan segera dan meningkatkan jumlah barang yang dibeli pelanggan.²⁶

4) Publisitas dan Hubungan Masyarakat (*Publicity and Public Relation*)

Publisitas dan hubungan masyarakat adalah stimulasi non personal terhadap permintaan barang, jasa dan ide dengan berita komersial yang berarti dalam media massa dan tidak dibayar untuk mempromosikan atau melindungi citra perusahaan dan produk individualnya.²⁷ Daya tarik publisitas dan hubungan masyarakat didasarkan pada 3 sifat khusus sebagai berikut:

- a) Kredibilitas yang tinggi.
- b) Kemampuan menangkap pembeli yang tidak terduga.
- c) Dramatisasi.

5) Pemasaran langsung (*Direct Marketing*)

Pemasaran langsung adalah bentuk promosi dengan menggunakan surat, telephone, facsimile, e-mail dan alat penghubung personal lainnya untuk berkomunikasi secara langsung dengan mendapatkan tanggapan langsung dari

²⁵ Budi Rahayu Tanama Putri, *Manajemen* h.120.

²⁶ Onny Fitriana Sitorus, *Strategi Promosi Pemasaran*, (FKIP UHAMKA, 2017), h.13.

²⁷ Budi Rahayu Tanama Putri, *Manajemen* h.122.

pelanggan atau calon pelanggan.²⁸ Pemasaran langsung mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Non publik
 - b) Disesuaikan
 - c) Terbaru
 - d) Interaktif
- d. Strategi Keuangan

Strategi keuangan adalah berkaitan dengan pendanaan serta ketersediaan dana, baik untuk produksi, pemasaran maupun bagian fungsional lainnya. Darimana dana tersebut didapat dan cara penggunaannya.

- e. Strategi Sumber Daya Manusia

Strategi SDM merupakan strategi yang paling penting dan mencakup seluruh fungsi manajemen, pemilihan SDM yang tepat dan berkompeten pada bidang yang tepat sangat diperlukan.

- f. Strategi Fungsional

Strategi fungsional lainnya berkaitan dengan pihak luar seperti supplier, konsultan, agen dan sebagainya dengan memperhatikan transparansi, kejujuran, dan keterbukaan. Strategi fungsional ini memfokuskan pada kegiatan fungsional perusahaan yang mengacu pada isu-isu seperti struktur modal yang diinginkan perusahaan, kebijakan investasi, kebijakan utang, dan manajemen modal kerja.

Dari kesemua jenis strategi diatas bisa diterapkan dengan baik maka setiap usaha akan memiliki level pendapatan yang cukup maksimal. Disamping adanya jeni-jenis strategi tersebut pasti akan

²⁸ Budi Rahayu Tanama Putri, *Manajemen* h.123.

mengalami masalah dalam mengoperasikan usaha akan tetapi akan lebih beresiko jika dalam usaha tidak memiliki strategi yang handal untuk menunjang dan menjaga kesiagaan ketika adanya masalah yang dihadapi oleh usaha.

4. Pengertian Peningkatan

Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya.²⁹ Peningkatan yaitu suatu usaha dalam meningkatkan sesuatu untuk menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya peningkatan biasanya diperlukan suatu perencanaan dan eksekusi yang baik.

Peningkatan juga merujuk pada suatu proses atau perubahan yang mengarahkan suatu hal menjadi lebih baik, lebih tinggi dalam kualitas, kuantitas, atau efisiensi dari kondisi sebelumnya. Dalam berbagai konteks, peningkatan dapat mencakup berbagai aspek, seperti kinerja, produktivitas, inovasi, keamanan, kesejahteraan, dan lain sebagainya.

Sedangkan arti peningkatan yang dimaksudkan dari judul penelitian ini adalah usaha, proses atau upaya yang dilakukan Pengurus Daerah Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (PD AMAN) Banten Kidul untuk tercapainya kedaulatan pangan dimasyarakat adat khususnya masyarakat adat kasepuhan banten kidul dalam hal ini yaitu masyarakat adat kasepuhan Cihayang.

5. Gula Semut

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1470

Gula semut adalah gula aren yang berbentuk serbuk dan berwarna kuning kecoklatan yang dikenal dengan istilah Palm Sugar. Gula semut merupakan bentuk diversifikasi produk gula merah yang berbentuk butiran kecil berdiameter antara 0,8-1,2 mm. Gula semut sendiri memiliki beberapa kelebihan di antaranya lebih mudah larut, daya simpan lebih lama karena kadar air kurang dari 3%, bentuknya lebih menarik, pengemasan dan pengangkutan lebih mudah, rasa aromanya lebih khas, dan harganya yang lebih tinggi dan dapat diperkaya dengan bahan lain seperti rempah- rempah, iodium dan vitamin A atau mineral.³⁰

Pengolahan gula semut hampir sama dengan pengolahan gula aren, yakni dalam hal penyediaan bahan baku nira dan pemasakan sampai nira mengental. Perbedaannya yaitu pada nira yang dimasak mengental akan dilanjutkan dengan pendinginan dan pengsemutan. Pengkristalan dilakukan dengan cara pengadukan menggunakan garpu kayu sampai terbentuknya Kristal-kristal gula, kemudian dijemur atau dioven hingga kadar airnya mencapai 3%.³¹ Pengadukan dilakukan hingga terbentuk serbuk gula semut, setelah itu dilakukan pengayakan yang bertujuan untuk menyeragamkan ukuran butiran. Butiran gula yang tidak lolos ayakan lalu dihaluskan lagi, kemudian dilakukan pengayakan untuk kedua kali. Penghalusan dan pengayakan dilakukan secara terus-menerus sampai gula benar-benar halus dan lolos ayakan, setelah itu barulah gula semut dikemas sedemikian rupa.³²

³⁰ Hesty Heryani, *Keutamaan Gula Aren & Strategi Pengembangan Produk*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2016), h.31.

³¹ Bank Indonesia, *Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK), GULA AREN (Gula Semut & Cetak)*, (Jakarta: 2008), h.9-10.

³² Hesty Heryani, *Keutamaan Gula Aren,..* h.32.

Gula semut aren merupakan salah satu produk turunan aren yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik. Hal ini disebabkan karena permintaan akan gula semut aren ini tidak pernah menurun dan selama ini kebutuhan masih belum terpenuhi baik untuk kebutuhan ekspor maupun kebutuhan dalam negeri. Hasil survei, sebuah industri kecil dalam sebulan dapat memperoleh pesanan sebesar 15-25 ton. Pesanan tersebut sampai saat ini belum mampu dipenuhi akibat keterbatasan pasokan dan kurangnya modal. Terkait dengan permintaan dalam negeri, kebutuhan gula semut terbesar datang dari industri makanan dan obat yang tersebar di sekitar Tangerang. Sementara untuk pasar lokal, permintaan tertinggi terjadi pada saat dan menjelang bulan puasa Ramadhan.³³

6. Pengertian Kedaulatan Pangan

Renstra Kementan 2015-2019 menerjemahkan kedaulatan pangan sebagai bentuk kemampuan bangsa dalam hal: 1) mencukupi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri, 2) mengatur kebijakan pangan secara mandiri, serta 3) melindungi dan mensejahterakan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian pangan. Kedaulatan pangan harus dimulai dari swasembada pangan secara bertahap diikuti dengan peningkatan nilai tambah usaha pertanian secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan petani.³⁴

Konsep kedaulatan pangan telah telah berkembang di dunia internasional maupun di Indonesia. Para pencetus konsep ini berada dalam organisasi La Via Campesina. La Via Campesina (organisasi perjuangan petani internasional) telah memperkenalkan konsep

³³ Hesty Heryani, *Keutamaan Gula Aren*,... h.54-55.

³⁴ Sostenes Konyep, "Mempersiapkan Petani Muda dalam Mencapai Kedaulatan Pangan", *Jurnal Triton*, Vol. 12 No. 1, Juni 2021, h. 79.

kedaulatan pangan (*Food Sovereignty*) bagi umat manusia di dunia ini pada *World Food Summit (WFS)* yang dilaksanakan pada bulan November 1996 di Roma, Italia. Menurut La Via Campesina dalam Syahyuti et al. (2015), kedaulatan pangan adalah hak setiap bangsa untuk mempertahankan dan mengembangkan kemampuan sendiri untuk menghasilkan pangan dasar dengan menghormati keragaman budaya dan sistem produksinya. Syahyuti et al. (2015) menambahkan bahwa konsep kedaulatan pangan dapat dirumuskan menjadi dua level yang berbeda yaitu level negara dan level rumah tangga. Level negara disebutkan bahwa pendekatan kedaulatan pangan mesti sejalan dengan program agribisnis. Level rumah tangga yaitu dapat diukur dari kedaulatan petani terhadap lahan, air, benih, pupuk dan obat-obatan, sistem usaha pertanian (teknologi), hasil produksi, serta kedaulatan dalam mengkonsumsi. Hal berbeda disampaikan oleh Saleh (2011) mengenai kedaulatan pangan yaitu kedaulatan pangan mempunyai fokus pada beberapa elemen kunci. Elemen tersebut meliputi: 1) Produksi pangan untuk pasar domestik dan lokal; 2) Memanfaatkan usahatani petani kecil dan keluarga yang agro-ekologis; 3) Menjamin akses tanah dan sumber-sumber daya yang vital; 4) Menjamin terciptanya harga yang adil; 5) Menghormati peran wanita dalam produksi pangan; 6) Mendorong kontrol komunitas atas sumberdaya produktif; dan 7) Melindungi benih dari pematenan.³⁵

Definisi kedaulatan pangan juga dijelaskan secara eksplisit pada UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Pada Pasal 1 angka 2, dinyatakan bahwa kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin

³⁵ Roni Fajar Santoso dan Sriwulan Ferindian Falatehan, "Analisis Kedaulatan Pangan Pada Komunitas Adat Cireundeu", *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, Vol. 5 No. 2, 2021, h. 258.

hak atas pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal.

Kedaulatan pangan merupakan bagian dari gerakan kemandirian masyarakat adat. “Kemandirian masyarakat adat tercapai jika kita hidup sejahtera dan berbahagia dengan mengelola secara bijaksana dan berkelanjutan seluruh kekayaan titipan leluhur, baik kekayaan material yang berada di bawah, di atas di permukaan tanah di dalam wilayah adat kita masing-masing maupun kekayaan immaterial berupa spritualitas, pengetahuan, seni tradisi, kesusasteraan, ritual-ritual dan kearifan adat kita. Ekonomi masyarakat adat mandiri jika sungai, laut, hutan dan tanah leluhur kita menyediakan kebutuhan hidup berkecukupan bagi kita. Pangan cukup, energi pun cukup! Ekonomi kita mandiri jika kreatifitas dan inovasi dalam budaya kita membahagiakan diri kita sendiri dan orang lain di sekitarnya” (Maklumat KMAN V, Maret 2017).³⁶

Kedaulatan pangan secara singkat dapat dipahami sebagai hak masyarakat adat untuk memenuhi kebutuhan pangan sesuai dengan potensi sumberdaya dan budaya mereka. Pangan diproduksi secara mandiri dengan sistem mereka sendiri. Sistem produksi pangan yang sesuai dengan kondisi wilayah adat, nilai/norma adat dan pengetahuan masyarakat adat. Sistem pertanian, peternakan, perladangan, perikanan dan sistem produksi pangan lainnya di wilayah adat.

7. Pengertian Masyarakat Adat

³⁶ Aliansi Masyarakat Adat Nusantara, Panduan Pengajuan Dukungan Gerakan Kedaulatan Pangan Dan Ekonomi Masyarakat Adat, https://www.aman.or.id/wp-content/uploads/2020/07/FINAL_Panduan_Kedaulatan_Pangan_Ekonomi_AMANkanCovid_19.pdf , diakses pada tanggal 10 Maret pukul 15.54 WIB.

Masyarakat adat atau masyarakat hukum adat disebut juga dengan istilah “masyarakat tradisional” atau *the indigenous people*, dalam kehidupan sehari-hari lebih sering dan populer disebut dengan istilah “masyarakat adat”.³⁷ Masyarakat hukum adat adalah komunitas manusia yang patuh pada peraturan atau hukum yang mengatur tingkah laku manusia dalam hubungannya satu sama lain baik berupa keseluruhan dari kebiasaan dan kesusilaan yang benar-benar hidup karena diyakini dan dianut, jika dilanggar pelakunya mendapat sanksi dari penguasa adat.

Pengertian masyarakat hukum adat adalah masyarakat yang timbul secara spontan di wilayah tertentu, yang berdirinya tidak ditetapkan atau diperintahkan oleh penguasa yang lebih tinggi atau penguasa lainnya, dengan rasa solidaritas yang sangat besar diantara para anggota masyarakat sebagai orang luar dan menggunakan wilayahnya sebagai sumber kekayaannya hanya dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh anggotanya.³⁸

Masyarakat merupakan sistem sosial, yang menjadi wadah dari pola-pola interaksi sosial atau hubungan interpersonal maupun hubungan antar kelompok sosial. Maka suatu masyarakat merupakan suatu kehidupan bersama, yang warga- warganya hidup bersama untuk jangka waktu yang cukup lama, sehingga menghasilkan kebudayaan. Masyarakat hukum adat adalah sekumpulan orang yang tetap hidup dalam keteraturan dan didalamnya ada sistem kekuasaan dan secara mandiri, yang mempunyai kekayaan yang berwujud atau tidak berwujud.

³⁷ Djamanat Samosir, *Hukum Adat Indonesia*, (Medan: CV. Nuansa Aulia, 2013), h.69.

³⁸ Djamanat Samosir, *Hukum Adat Indonesia* h.69

Masyarakat adat juga merupakan suatu kesatuan manusia yang saling berhubungan dengan pola berulang tetap, yaitu suatu masyarakat dengan pola- pola perilaku yang sama, dimana perilaku tersebut tumbuh dan diwujudkan oleh masyarakat, dari pola tersebut diwujudkan aturan-aturan untuk mengatur pergaulan hidup itu. Suatu pergaulan hidup dengan pola pergaulan yang sama, hanya akan terjadi apabila adanya suatu komunitas hubungan dengan pola berulang tetap.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi.³⁹ Penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan kemudian mencatat dan mendeskripsikan bagaimana peran Pengurus Daerah AMAN Banten Kidul dalam peningkatan kedaulatan pangan masyarakat adat yang ada di Banten Kidul, yaitu masyarakat adat kasepuhan ciherang.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2023 sampai April 2024, meliputi observasi sampai pelaksanaan penelitian. Adapun seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan di

³⁹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), h. 24

Kasepuhan Banten Kidul yaitu kasepuhan ciherang yang bertempat di Kp. Nagrak, Des. Ciherang, Kec. Cibeber, Kab. Lebak, Prov. Banten.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum organisasi Pengurus Daerah Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (PD AMAN) Banten Kidul seperti untuk mengetahui bagaimana peran PD AMAN Banten Kidul dalam mewujudkan kedaulatan pangan masyarakat adat, khususnya masyarakat adat kasepuhan Ciherang.

Dalam hal ini, peneliti telah mendatangi lokasi penelitian pada tanggal 14 Desember 2023 untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Dalam observasi, peneliti mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yakni di sekretariat PD AMAN Banten Kidul yang terletak di Kasepuhan Ciherang, Desa Ciherang, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Banten. Untuk mengetahui secara langsung kondisi lapangan dan bagaimana peran PD AMAN dalam peningkatan Kedaulatan Pangan Masyarakat adat.

b. Wawancara (interview)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh seorang pewawancara untuk memperoleh informasi dari seorang terwawancara.⁴¹ Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan wawancara dengan 8 (delapan) orang narasumber, yang

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*: h. 115.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Bineka Cipta, 2010), h. 199.

terdiri dari Ketua Pengurus Harian Daerah AMAN Banten Kidul, Ketua dan Pengurus BUMMA Kasepuhan Cihérang yang berjumlah 5 orang, serta narasumber tambahan dari unsur pemuda yakni dari Barisan Pemuda Adat Nusantara (BPAN).

c. Teknik Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁴²

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang profil organisasi, struktur organisasi, Visi dan Misi sebagai pelengkap data penelitian. Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengambil informasi data yang bersumber dari tulisan.

4. Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti memilih analisis data model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*: h. 329.

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴³

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁴

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁴⁵

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian* h. 247.

⁴⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), h. 168.

⁴⁵ Hardani, *Metode Penelitian* h. 170.

berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁶

Semua data yang didapatkan di lapangan akan dibahas melalui metode dekriptif analisis. Dengan metode ini, semua data yang didapatkan akan digambarkan dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini juga seluruh kemungkinan yang diperoleh di lapangan akan dapat dideskripsikan secara lebih umum dan dapat dijelaskan lebih luas. Hal ini ditempuh dengan menganalisis terlebih dahulu terhadap fakta di lapangan sehingga akan memberikan jawaban tentang bagaimana peran PD AMAN Banten Kidul dalam mewujudkan kedaulatan pangan masyarakat adat.

Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan dan menganalisa peran PD AMAN Banten Kidul dalam mewujudkan kedaulatan pangan masyarakat adat, maka pengolahan data yang telah diterima harus dianalisis terlebih dahulu.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan, penulis mencoba menyusun penelitian ini secara sistematis. Pembahasan penelitian terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian* h. 252.

penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum. Pada bab ini memuat Sejarah organisasi, visi dan misi, struktur, manajemen, dan program kerja organisasi.

BAB III Kondisi Badan Usaha Milik Masyarakat Adat (BUMMA) Kasepuhan Ciherang, Yang meliputi Profil BUMMA Kasepuhan Ciherang yang terdiri dari sejarah, fasilitas dan peralatan produksi, proses produksi gula semut aren, dan harga jual gula semut aren BUMMA Kasepuhan Ciherang. Selain itu, pada bab ini juga membahas kondisi Sumber Daya Manusia, yang terdiri dari kondisi pendidikan, ekonomi, dan sosial.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini menyajikan sejumlah data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan mengenai peran Pengurus Daerah Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (PD AMAN), program-program yang dilakukan Pengurus Daerah Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (PD AMAN), dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pengurus Daerah Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (PD AMAN) dalam peningkatan keadulatan pangan di masyarakat adat.

BAB V Penutup yang meliputi simpulan dan saran. Kesimpulan yang dibuat berdasarkan analisis yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Sementara saran digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan pertimbangan pihak-pihak terkait.